

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.³⁸ Menurut Sari Wahyuni dalam bukunya berjudul “*Qualitative Research Method: Theory And Practice*”. *Qualitative research methods were developed in the social sciences to enable researchers to study social and cultural phenomena. It is related with data which is usually not in the form of numbers. Qualitative research in an inductive approach and its goal is to gain a deeper understanding of a person’s or group’s experience.*³⁹

Menurut terjemahan di atas adalah metode penelitian kualitatif berkembang dengan ilmu sosial dan mempelajari fenomena sosial dan budaya dan datanya tidak terkait dengan angka. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan induktif dan tujuannya adalah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman seseorang dan kelompok. Menurut peneliti bahwa penelitian ini untuk memberikan gambaran bagaimana pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser maka digunakan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 4th ed. (Bandung: ALFABETA, 2017), h.347.

³⁹Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory And Practice* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.1.

pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kerasipan dan Daerah Kabupaten Paser yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan selama penelitian ini berlangsung terhitung sejak sidang proposal yaitu selama 5 bulan, selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian lalu dilanjutkan dengan riset. Adapun tahapan penelitian yang laian yaitu :

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1.	Seminar Proposal					
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian					
3.	Pelaksanaan Riset					
4.	Penyusunan data					
5.	Sidang Skripsi					

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah informan yaitu Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, staf yang mengelola pengembangan koleksi yang ada di perpustakaan dan Pustakawan. Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan sebagai pemegang keputusan penuh dan keputusan akhir dalam pengembangan koleksi, Staf yang pengelola pengembangan koleksi sebagai pelaksana dan mengetahui keadaan pengembangan koleksi, pustakawan adalah orang yang mengetahui kebutuhan dari para pemustaka, yang mana pustakawan juga berperan dalam pengembangan koleksi. Objek penelitiannya ialah pengembangan koleksi yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser.

D. Data dan Sumber data

Di dalam penelitian ini di gunakan 2 sumber data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang didapat dari sebagai berikut:

- a) Pengembangan Koleksi yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, seperti data analisis masyarakat, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi koleksi, pengadaan bahan koleksi, penyiangan koleksi, dan evaluasi koleksi.

b) Kendala Pengembangan Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, faktor dalam pengembangan koleksi:

- 1) Internal seperti pemustaka, koleksi yang tersedia serta sumber daya manusia yang terkait.
- 2) Faktor eksternal seperti finansial dan dukungan dari berbagai pihak (kerjasama) serta perilaku pemustaka.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari sumber data yang mendukung penelitian yaitu Gambaran Umum tentang Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser. Dan hal-hal yang terkait gambaran umum pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah :

- a) Wawancara dengan Staf yang mengelola pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser.
- b) Wawancara dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser selaku pemegang keputusan dalam pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser
- c) Wawancara dengan Pustakawan.

- d) Dokumen yang memuat tentang arsip pengembangan koleksi atau yang berkaitan dengan pengembangan koleksi.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk penelitian ini diperlukan beberapa metode:

1. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁴⁰ Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara diperoleh data berupa data tentang pengembangan koleksi, seperti proses tahapan pengembangan koleksi, data tentang jenis kebutuhan dari pemustaka, selain itu peneliti juga dapat mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser.

2. Dokumentasi

Pengkajian isi dokumen merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang

⁴⁰Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011, h.2.

berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk mencari arsip atau dokumentasi kebijakan pengembangan koleksi yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser. Pada proses dokumentasi juga data yang diperoleh berupa foto tentang buku analisis yang mana memuat saran kebutuhan dari pemustaka, selain itu juga diperoleh data dokumentasi tentang kegiatan pengembangan serta gambaran umum tentang Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser.

3. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴²

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana situasi keadaan dan bagaimana pengembangan koleksi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser. Selain itu gambaran bagaimana keadaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser.

⁴¹Farida Nugrahani and M. Hum, "Metode Penelitian Kualitatif," *Solo: Cakra Books* 1, no. 1 (2014): h.143.

⁴²Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," h.3.

Tabel Matriks 3.2 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Primer		
	a. Pengembangan Koleksi yang meliputi beberapa tahapan 1) Analisis masyarakat 2) Kebijakan pengembangan koleksi 3) Seleksi koleksi 4) Pengadaan bahan pustaka 5) Penyiangan bahan koleksi 6) Evaluasi b. Data kendala pengembangan koleksi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser.	a. Pustakawan, b. Staf Pengembangan Koleksi c. Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	Wawancara dan Observasi
2.	Data Sekunder		
	a. Profil dan Sejarah Singkat Dinas Kearsipan dan Daerah Kabupaten Paser b. Visi dan Misi c. Data terkait jumlah Koleksi dan daftar koleksi d. Struktur organisasi Dinas Kearsipan dan Daerah Kabupaten Paser	a. Pustakawan b. Staf Perpustakaan	Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

- a) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.⁴³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴

- b) Penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴⁵
- c) Langkah ketiga yaitu kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

⁴³Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003): h.10.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 4th ed. (Bandung: ALFABETA, 2007), h 247.

⁴⁵Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif" (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), h.93.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

2. Analisis Data

Analisis data Kualitatif menurut Sugiyono adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.⁴⁷ Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan cara deskriptif kualitatif, sehingga diketahui bagaimana pengembangan koleksi di Dinas kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser serta diketahui kendala-kendala yang terkait tentang pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser.

G. Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.⁴⁸

Pada penelitian ini dilakukan uji kredibilitas menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang akurat. Beberapa cara

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, h.252.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h.402.

⁴⁸Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 1st ed. (Jakarta, 2017), h.394.

yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya menggunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama.⁴⁹

H. Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan Pendahuluan

- a. Melakukan observasi awal
- b. Membuat proposal skripsi
- c. Mengkonsultasikan kepada pembimbing dan mengajukan kepada biro skripsi untuk ditindaklanjuti

2. Tahapan Persiapan

- a. Melakukan seminar proposal skripsi
- b. Memperbaiki proposal sesuai arahan dan saran dari dosen pembimbing
- c. Mengkonsultasikan hasil perbaikan proposal skripsi kepada dosen pembimbing
- d. Memohon surat riset kepada mikwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin
- e. Menyiapkan pedoman observasi dan wawancara

⁴⁹Yusuf, h.395.

3. Tahapan Pelaksanaan

- a. Menyerahkan surat persetujuan riset kepada perpustakaan yang bersangkutan
- b. Menyampaikan dan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait sesuai dengan pedoman wawancara.
- c. Mengolah dan menganalisis data

4. Tahapan Penyelesaian dan Penyempurnaan Data

- a. Melakukan penyusunan data
- b. Berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- c. Mempresentasikan hasil proposal skripsi pada sidang munaqasah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara yang dilakukan kemudian di analisis dan diolah lalu akan dibahas pada bab ini. Setelah melalui tahapan tersebut ditemukan pengelompokan data sebagai berikut:

1. Pengembangan Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser

Dalam melakukan pengembangan koleksi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser melakukan beberapa tahapan untuk menghasilkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Selain itu untuk mendukung program pemerintah yaitu Paser Mas “Kami Maju Adil Sejahtera” yang mana perpustakaan berperan mencerdaskan masyarakat dengan menyediakan koleksi yang berguna dan sesuai dengan kebutuhan serta koleksi yang *update* yang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk melakukan pengembangan koleksi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser mengacu pada dasar hukum Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengembangan

Perpustakaan Nasional. Adapun tahapan pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser yaitu:

a) Analisis Masyarakat

Untuk menunjang koleksi yang sesuai dengan pemustaka, maka sebuah perpustakaan tentu harus menilai bagaimana kebutuhan dari pembaca. Untuk mengetahui kebutuhan pemustaka tentu pustakawan harus melakukan analisis kebutuhan pemustaka. Hal tersebut sangat penting untuk mengawali pengembangan koleksi dilakukan dan dapat menjadi pertimbangan ketika pengembangan koleksi dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan wawancara dengan Staf Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustakapada 16 Januari 2023, pukul 15.01 WITA mengatakan bahwa:

“Pengembangan koleksi itu biasanya kami ambil dari survei permintaan pengguna perpustakaan, dari permintaan yang ada kami saring yang mana saja prioritas untuk diadakan di pembelian tahun itu.”⁵⁰

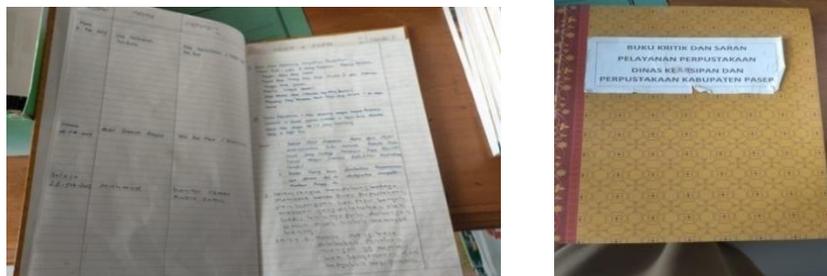
Sedangkan pada tanggal 14 Februari 2023 menurut Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser menyatakan bahwa:

“Untuk mengadakan koleksi buku kami menyebarkan kuisioner ke SD, SMP, Mahasiswa guna untuk mengetahui judul buku apa yang mereka butuhkan, jadi kami mengadakan pengadaan buku tidak mubazir, itulah yang kami lakukan.jadi kebutuhan itu tidak kami yang mengadakan tetapi dari hasil survei kuisioner dari masyarakat itulah yang kami belikan”⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan NSD, Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

⁵¹ Wawancara dengan YS, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, 14 Februari 2023, Pukul 11.15 WITA

Maka disimpulkan bahwa sebelum melakukan pengadaan koleksi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser melakukan analisis masyarakat dan dan menjadikannya sebagai informasi kebutuhan minat masyarakat serta pengetahuan tentang kebutuhan koleksi perpustakaan yang diinginkan pemustaka. Pengguna perpustakaan meninggalkan catatan di buku saran dan kritik dan dari situlah perpustakaan mengecek kebutuhan buku yang dibutuhkan oleh pemustaka.



Gambar 4.2 Buku saran dan Kritik

b) Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan dalam melakukan pengembangan koleksi adalah acuan dasar atau aturan untuk menjadi ukuran dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser memiliki dasar hukum dalam pengembangan koleksi yang tercatat di dalam kebijakan strategis perangkat daerah tahun 2022. Dasar hukum tersebut ialah Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser mengacu pada dasar hukum Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang Kebijakan Pengembangan Perpustakaan Nasional (terlampir di lampiran). Kegiatan pengembangan koleksi yang salah satunya dilakukan ialah pengembangan

gerakan membaca. Dalam wawancara dengan Pustakawan pada tanggal 16 Januari 2023. Menyatakan bahwa:

“Kebijakan pengembangan koleksi salah satunya pengembangan gerakan budaya membaca sebagai salah satu upaya pengembangan koleksi”⁵²

Maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki kebijakan dalam melakukan pengembangan koleksi. Di dalam pengembangan tersebut memiliki tujuan yaitu menjadikan acuan dalam menetapkan anggaran dalam melakukan pengadaan serta dapat mewujudkan koleksi yang mutakhir dan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan.

c) Seleksi Koleksi

Seleksi koleksi adalah kegiatan untuk memilih jenis koleksi yang sesuai dan dibutuhkan untuk melakukan pengadaan koleksi. Pemustaka meninggalkan catatan saran yang memuat koleksi apa yang mereka butuhkan. Dalam melakukan seleksi koleksi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser juga melakukan survei kebutuhan pemustaka. Pada Wawancara dengan Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka pada tanggal 16 Januari 2023 menyatakan bahwa:

“Dimulai dari membuat angket untuk pengguna, tentang buku-buku apa saja yang mereka butuhkan, lalu kami menjadikan bahan pertimbangan dan pilih untuk kami ajukan buku tersebut ke penerbit”⁵³

Maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan seleksi koleksi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser melakukan

⁵² Wawancara dengan DT, Pustakawan, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

⁵³ Wawancara dengan NSD, Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

tahapan survei kebutuhan pengguna guna untuk mengetahui informasi koleksi yang dibutuhkan, lalu langkah selanjutnya mengajukan ke penerbit buku.

Alat bantu seleksi koleksi adalah alat yang digunakan untuk kebutuhan seleksi koleksi di perpustakaan. Dalam wawancara dengan Pustakawan dan Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 15.31 Wita menyatakan bahwa :

”Kami tentu melakukan kerja sama dengan penerbit, sebenarnya tidak kerjasama cuma mereka menjadi penyedia ketika melakukan pengadaan, seperti memberikan katalog sebelum melakukan pembelian.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser antara lain ialah survei kebutuhan pemustaka dan katalog dari penerbit.

d) Pengadaan Koleksi

Pengadaan buku adalah kegiatan mengadakan buku untuk kemudian dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Dalam penelitian ini kebutuhan pemustaka yang menjadi sasaran pengadaan buku adalah seluruh masyarakat Kabupaten Paser. Pada wawancara dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser pada pukul 11.15 WITA menyatakan bahwa:

“Target kami karena ingin mendukung Kabupaten Paser ini yaitu Paser Mas “Kami maju adil sejahtera” Seluruh masyarakat Paser harus cerdas, karena orang cerdas sulit untuk sejahtera, sulit untuk

⁵⁴Wawancara dengan NSD, Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

maju jadi target kami yaitu untuk mencerdaskan seluruh masyarakat di Kabupaten Paser.”⁵⁵

Proses pengadaan koleksi yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser dilakukan dengan cara melihat kebutuhan pemustaka dengan menyebarkan kuisioner ke masyarakat, hal ini sesuai dengan wawancara dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 11.15 WITA yaitu:

“Untuk mengadakan koleksi buku kami menyebarkan kuisioner ke SD, SMP, Mahasiswa guna untuk mengetahui judul buku apa yang mereka butuhkan, jadi kami mengadakan pengadaan buku tidak mubazir, itulah yang kami lakukan. jadi kebutuhan itu tidak kami yang mengadakan tetapi dari hasil survei kuisioner dari masyarakat itulah yang kami belikan”⁵⁶

Bidang yang terlibat dalam pengadaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser ialah bidang layanan dan pelestarian sebagaimana wawancara dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser pada tanggal 14 Februari 2023 yaitu:

“Yang terlibat pengadaan koleksi yaitu bidang layanan dan bidang pelestarian.”⁵⁷

Pengadaan koleksi yang dilakukan perpustakaan saat ini memfokuskan beberapa macam koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pada wawancara dengan Staf Pengelola Akuisisi dan

⁵⁵Wawancara dengan YS, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, 14 Februari 2023, Pukul 11.15 WITA

⁵⁶Wawancara dengan YS, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, 14 Februari 2023, Pukul 11.15 WITA

⁵⁷Wawancara dengan YS, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, 14 Februari 2023, Pukul 11.15 WITA

Pengolahan Bahan Pustaka pada tanggal 16 Januari 2023 Pukul 15.31

WITA beliau menyatakan:

“Koleksi khusus yang saat ini kami kembangkan yaitu koleksi buku Braille, atau untuk jenis kategori misalkan buku anak-anak dan buku fiksi. Ada juga buku dari pemerintah yaitu buku deposite.”⁵⁸

Pada wawancara dengan Pustakwaan tanggal 16 Januari 2023 pukul 15.31 menyatakan bahwa:

“Buku khusus yang selalu dilakukan pengembangan itu tidak selalu, karena tidak ada prioritas, tergantung permintaan dari pengguna perpustakaan”⁵⁹

Lalu wawancara terakhir dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser pada tanggal 14 Februari 2023 menyatakan bahwa:

“Untuk sementara ini tidak ada jenis koleksi yang ingin kami prioritaskan tetapi ada kami melakukan perubahan disini yaitu kami memprioritaskan buku-buku Agama dan Tajwid mulai dari usia dini sampai dewasa.”

Maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara di atas adalah perpustakaan sedang mengembangkan jenis koleksi buku Braille, Agama dan buku Tajwid. Dalam mengadakan pengadaan koleksi maka perpustakaan melakukan pembelian buku. Selain itu sumber pengadaan koleksi yang dilakukan bisa berupa hibah dari pihak ketiga yang mana sesuai dengan pernyataan wawancara dengan Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka dan Pustakwan pada tanggal 16 Januari 2023 Pukul 15.31 WITA menyatakan bahwa:

⁵⁸Wawancara dengan NSD Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

⁵⁹Wawancara dengan DT, Pustakawan, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

“Sumber perolehan buku yang pertama yaitu dari pengadaan buku, sumbangan dari perpustakaan nasional, ada juga sumbangan dari perpustakaan provinsi, ada juga dari hibah-hibah misal dari Islamic Center Samarinda, komunitas.”⁶⁰

“Perolehan buku biasanya didapat dari pengadaan buku, dari Pusnas (Perpustakaan Nasional), sumbangan dari perpustakaan provinsi, dan dari hibah misal dari upd atau misal komunitas dan ada juga hibah dari pemustaka.”⁶¹

Sedangkan pada wawancara dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser pada tanggal 14 Februari 2023 yaitu:

“Sumber buku berasal dari APBD sendiri, kemudian bantuan dari pihak ketiga, bantuan dari pihak ketiga ini bisa dari misalnya bank kaltim, perusahaan Kideco, dan Bank Indonesia yang memberikan buku langsung.”⁶²

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas adalah perpustakaan mengadakan koleksi dengan cara melakukan pembelian dengan anggaran yang tersedia, selain itu perpustakaan mendapatkan hibah dari berbagai pihak, salah satunya yaitu hibah dari komunitas, perusahaan, dan juga mendapatkan pengadaan juga di dapat melalui sumbangan.

Adapun pengadaan dengan anggaran yang melebihi 100 Juta Rupiah maka dilakukan lelang buku. Hal tersebut di ungkapkan oleh Kepala Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser pada tanggal 14 Februari 2023 yaitu:

“Langkah pembelian buku sesuai dengan prosedur keuangan, kalau nilainya itu di bawah 100 juta, maka dilakukan pengadaan langsung,

⁶⁰Wawancara dengan NSD, Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

⁶¹Wawancara dengan DT, Pustakawan, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

⁶²Wawancara dengan YS, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, 14 Februari 2023, Pukul 11.15 WITA

kalau di atas 100 juta maka di lelang, lelang itu dilakukan oleh lembaga barang dan jasa karena mereka ada kewenangan untuk melelang.”⁶³

e) **Penyiangan Koleksi**

Penyiangan koleksi adalah melakukan penyingkiran koleksi yang sudah tidak relevan untuk di panjang di rak perpustakaan. koleksi yang disingkirkan antara lain adalah koleksi yang sudah berumur 10 tahun masa terbitnya. Kemudian koleksi yang disingkirkan akan digantikan dengan koleksi yang sudah lebih berkembang dan mutakhir. Berdasarkan wawancara dengan Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka pada tanggal 16 Januari 2023 Pukul 15.31 WITA menyatakan bahwa:

“Penyiangan dilakukan untuk buku lama dan buku yang kondisi fisiknya sudah rusak, untuk buku lama batasan tahunnya seperti 10 tahun terakhir. Tetapi kalau misalkan buku tersebut penting masih dan memiliki nilai dimata pemustaka walaupun sudah buku lama kami tetap memajang di rak.”⁶⁴

Sedangkan wawancara dengan Pustakawan pada tanggal 16 Januari 2023 Pukul 15.31 WITA menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kami tidak selalu melakukan penyiangan, karena kami melihat kondisi tempat, ketika kami memerlukan tempat untuk buku baru, baru kami melakukan penyiangan koleksi, yang kita siangi adalah buku-buku yang lama pokoknya yang baru menggantikan buku yang lama. Dan buku lama kami taruh di gudang.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas menyimpulkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, melakukan

⁶³Wawancara dengan YS, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, 14 Februari 2023, Pukul 11.15 WITA

⁶⁴Wawancara dengan NSD, Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

⁶⁵Wawancara dengan DT, Pustakawan, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

penyiangan dengan kategori untuk buku lama yang berumur 10 tahun, dan buku yang sudah rusak.

Kemudian buku yang sedang disiangi maka akan diletakkan di gudang perpustakaan. Adapun buku tersebut juga disalurkan ke desa-desa atau sekolah, yang mana pernyataan ini sesuai dengan wawancara dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser pada tanggal 14 Februari 2023 Pukul 11.15 yaitu:

“Iya kami melakukan penyaluran buku, misal ke desa terpencil, sekolah dan dll”⁶⁶

f) Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan akhir dari pengembangan koleksi. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah pengembangan koleksi dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau aturan yang telah ditetapkan. Selain itu juga evaluasi dilakukan guna untuk menjadi nilai dan catatan apabila dilakukan pengembangan koleksi yang akan datang.

Pada wawancara dengan Pustakawan tanggal 16 Januari 2023 pukul 15.31 WITA menyatakan bahwa:

“Evaluasi ada dilakukan, jadi kami ada survei kepuasan pengguna dari situ kami tau evaluasi buku pengadaan tahun itu berguna gak sih untuk pengguna nya”⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas dinyatakan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser melakukan evaluasi melalui survei kepuasan pengguna. Sedangkan pada wawancara dengan Kepala

⁶⁶Wawancara dengan YS, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, 14 Februari 2023, Pukul 11.15 WITA

⁶⁷Wawancara dengan DT, Pustakawan, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser tanggal 14 Februari 2023 menyatakan bahwa :

“Iya dilakukan evaluasi setiap 3 bulan.”⁶⁸

Maksud dari wawancara di atas adalah perpustakaan melakukan evaluasi dalam pengembangan koleksi setiap tiga bulan sekali.

2. Kendala dan Solusi Yang dihadapi dalam pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Paser.

Dalam mengadakan pengembangan koleksi, perpustakaan pasti menemukan beberapa kendala, seperti anggaran, tenaga SDM dll. pada wawancara dengan Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser pada tanggal 14 Februari 2023 menyatakan bahwa:

“Kendala nya adalah anggaran karena anggaran kami juga terbatas selain itu juga pemerintah daerah juga memiliki anggaran terbatas, maka yang kami lakukan ialah mendekati pihak ketiga untuk mensupport pengadaan buku. Kalau untuk SDM kami untuk bagian umum kami mencukupi tetapi untuk bagian Pustakawan kami kekurangan dikarenakan Pustakawan kami hanya satu orang.”⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan Pustakawan dan Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka pada tanggal 16 Januari 2023 Pukul 15.31

WITA menyatakan bahwa:

“Kendala nya ada yaitu anggaran itu sudah pasti ada, selain itu SDM juga kami kekurangan misal tenaga IT. Tetap dilakukan walaupun anggaran terkadang tidak mencukupi dan tidak seberapa, intinya setiap tahun pasti

⁶⁸Wawancara dengan YS, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, 14 Februari 2023, Pukul 11.15 WITA

⁶⁹Wawancara dengan YS, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, 14 Februari 2023, Pukul 11.15 WITA

ada. Selain itu juga pengolahan buku yg tidak tepat waktu dikarenakan kurangnya SDM.⁷⁰

Dan Selanjutnya pada wawancara terakhir dengan Pustakawan pada tanggal 16 Januari 2023 Pukul 15.31 WITA menyatakan bahwa:

“Kendala itu pasti ada. seperti SDM, anggaran. Sebenarnya walaupun ada kendala tetapi kita tetap bisa berproses tergantung keinginan kita untuk bertambahnya misal tahun lalu ada kendala pengembangan 2.000 tapi kita mampu nya 700, tapi tetap dilakukan pengembangan.”⁷¹

Berdasarkan pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser memiliki kendala pada anggaran/dana dan pada SDM (Sumber Daya Manusia). Pada kendala tersebut, perpustakaan memiliki solusi dalam menghadapi kendala yang ada. Pada kendala anggaran/dana, perpustakaan akan mengurangi dana anggaran yang ada atau tetap melakukan pengembangan koleksi dengan dana yang ada lalu cara yang lain yang dilakukan perpustakaan adalah mendekati pihak ketiga untuk melakukan pengadaan buku. Selain itu untuk SDM (Sumber Daya Manusia), Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser memiliki kekurangan Pustakawan, karena Pustakawan yang dimiliki hanya berjumlah satu orang.

B. Pembahasan Penelitian

Semua data yang telah disajikan mengenai Pengembangan Koleksi di Dinas Kearsipan dan Daerah Kabupaten Paser baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah melakukan penyusunan data dan

⁷⁰Wawancara dengan NSD, Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

⁷¹Wawancara dengan DT, Pustakawan, 16 Januari 2023, Pukul 15.01 WITA

menganalisis data agar diperoleh hasil akhir penelitian. Adapun hasil analisis data terhadap Pengembangan Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser

Pengembangan koleksi yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser sudah berjalan dengan baik. Pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser dilalui beberapa tahapan yaitu:

a) Analisis Masyarakat

Analisis masyarakat adalah salah satu cara agar mengetahui tentang informasi minat baca masyarakat, dan kebutuhan informasi yang diperlukan. Untuk mengetahui kebutuhan tersebut pustakawan perlu melakukan analisis guna melihat apa yang sedang *trend* di kalangan masyarakat dan apa yang sedang masyarakat perlukan untuk kebutuhan informasi mereka. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser melakukan penyebaran kuisisioner ke berbagai instansi, misalkan SD, SMP, SMA, Univeritas, dan Umum. Selanjutnya pustakawan juga melakukan upaya membuat buku kritik saran guna untuk melihat kebutuhan dari para pemustaka yang berkunjung.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh La Ode Asi tahun 2014, dengan Judul Penelitian Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, ditemukan penemuan serupa

bahwa analisis masyarakat berupa survei terhadap pengguna perpustakaan.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian, Analisis Masyarakat sesuai dengan teori yang diungkap oleh Edward G Evans yaitu dalam tahapan pengembangan koleksi hal pertama yang dilakukan adalah analisis masyarakat. Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang kebutuhan para pengguna perpustakaan. Berdasarkan analisis penelitian, tahapan analisis masyarakat sudah dilakukan dan berjalan dengan baik, yang mana dalam tahapan analisis data dikategorikan pembaca dalam menyebarkan kuisioner yaitu anak-anak SD usia 7-12 tahun, lalu untuk anak SMP usia 13-15 tahun, lalu untuk anak-anak SMA usia 16-18 tahun, dan umum.

b) Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan adalah acuan dasar atau aturan dalam pengembangan koleksi. Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, kebijakan pengembangan koleksi diatur dalam kebijakan strategis perangkat daerah. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi dengan dasar hukum Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2016 tentang pengembangan koleksi.

⁷²Asi, *Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Universitas Negeri Makassar.*

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu pada penelitian, Pengembangan Koleksi di Telkom University Open Library yang ditulis oleh Salma Rheina Yuniar, Hada Hidayat Margana dan Angga Hadiapurwa tahun 2021, pada penelitian ini juga ditemukan kebijakan pengembangan koleksi dalam tahapan pengembangan koleksi.⁷³ Yang mana kebijakan tersebut tentu berbeda satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya. Selain itu berdasarkan hasil analisis, berdasarkan teori dari Edward G. Evans tentang tahapan pengembangan koleksi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser sudah memiliki kebijakan pengembangan serta sudah terlaksana dengan baik.

c) Seleksi Koleksi

Seleksi koleksi adalah tahapan ketiga dari pengembangan koleksi. Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser melaksanakan seleksi koleksi yang mana tahapan ini dilakukan setelah mendapatkan informasi kebutuhan dan saran dari pengguna perpustakaan. dalam hal ini tahapan seleksi yang dimaksud adalah melalui analisis masyarakat, dan saran dari buku kritik dan saran. Pada hasil penelitian seleksi koleksi yang mana termuat dalam teori Edward G. Evans tentang tahapan pengembangan koleksi, yaitu kegiatan untuk memilah jenis koleksi sesuai dengan kebutuhan dari pengguna perpustakaan.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu oleh La Ode Asi tahun 2014, dengan Judul Penelitian Kebijakan Pengembangan Koleksi di

⁷³Rheina Yuniar, Margana, and Hadiapurwa, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Telkom University Open Library."

Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, bahwa seleksi koleksi juga dilaksanakan sebagai tahapan dalam pengembangan koleksi pada penelitian terdahulu juga di temukan alat bantu seleksi yaitu analisis dari kebutuhan pemustaka.⁷⁴ Berdasarkan penelitian terdahulu yang lain juga, pada penelitian Pengembangan Koleksi di Telkom University Open Library yang ditulis oleh Salma Rheina Yuniar, Hada Hidayat Margana dan Angga Hadiapurwa tahun 2021, bahwa seleksi koleksi juga di sertai dengan alat bantu berupa katalog dari penerbit serta masukan dari para pemustaka.⁷⁵

Berdasarkan analisis penelitian, di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser telah melakukan seleksi koleksi dari analisis masyarakat serta saran koleksi yang telah dituliskan dalam buku kritik dan saran yang telah dibuat oleh pustakawan. Alat bantu koleksi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser saran kebutuhan dari pemustaka yang disini adalah buku saran kritik dan alat bantu yang lain adalah katalog dari penerbit.

d) Pengadaan koleksi

Berdasarkan hasil penelitian, mengacu kepada teori Edward G. Evans, dalam tahapan pengembangan koleksi dilakukan pengadaan buku. Selain itu dari teori Ranganatan dalam buku ny *aFive Laws of Librarry* , Hukum 1 dan 2 menyatakan bahwa *books are foruse* yang dimaksud disini adalah perpustakaan untuk masa sekarang bukan lagi tempat untuk

⁷⁴Asi, *Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Universitas Negeri Makassar*.

⁷⁵Rheina Yuniar, Margana, and Hadiapurwa, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Telkom University Open Library."

sekedar menyimpan buku tetapi sebagai wadah yang tepat untuk setiap informasi yang mana perpustakaan tersebut berkembang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Lalu untuk hukum ke 2 yaitu *every person his or her book* yang mana dimaksudkan perpustakaan harus memenuhi kebutuhan setiap pemustaka, untuk menunjang kebutuhan tersebut maka dilakukan pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan informasi dan koleksi untuk para pemustakanya.

Berdasarkan hasil analisis maka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, telah melakukan pengembangan koleksi yang mana pada tahapan ini juga telah diungkapkan dalam teori Edward G. Evans. Berdasarkan penelitian terdahulu pada penelitian yang dilakukan oleh La Ode Asi tahun 2014, dengan Judul Penelitian Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, pengadaan koleksi juga dilaksanakan sebagai tahapan dalam pengembangan koleksi.⁷⁶

Pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser bersumber dari pembelian buku, hibah dan sumbangan. Dalam proses pembelian pun sesuai dengan prosedur pembelian buku pada umumnya, melalui setelah melalui tahapan analisis masyarakat serta seleksi bahan pustaka, Pustakawan juga mendapatkan katalog dari penerbit untuk melakukan pemilihan buku

⁷⁶Asi, *Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Universitas Negeri Makassar*.

untuk pembelian. Lalu untuk hibah dan sumbangan, beberapa dari komunitas, perusahaan, atau dari pemustaka perpustakaan.

e) Penyiangan koleksi

Penyiangan koleksi adalah kegiatan penyingkiran koleksi yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan koleksi yang sudah lewat masanya yaitu yang telah berusia lewat 10 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penyiangan dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser, sesuai dengan teori Edward G. Evans yang mana dalam teori tersebut membahas tentang tahapan pengembangan koleksi. Dalam tahapan pengembangan koleksi tersebut ada tahapan penyiangan. Berdasarkan hasil analisis penelitian, yaitu kegiatan penyiangan sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dan berjalan sebagaimana mestinya. Dalam penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh La Ode Asi tahun 2014, dengan Judul Penelitian Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, pada penelitian ini dilakukan juga proses penyiangan yang mana pada dilakukan proses penyiangan pada koleksi yang sudah tidak digunakan lagi.⁷⁷ Pada penelitian selanjutnya juga yaitu Implementasi Kebijakan dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang) oleh Ach. Nizam Rifqi, Verry Mardiyanto tahun 2020 dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan penyiangan hanya berfokus pada

⁷⁷Asi.

koleksi yang tercetak.⁷⁸ Yang mana pada penelitian ini berfokus pada koleksi tercetak. Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser sendiri ditemukan juga bahwa perpustakaan melakukan penyiangan dengan kriteria buku yang telah rusak serta buku yang lama yang telah berusia lebih dari 10 tahun. Akan tetapi apabila buku tersebut masih sangat di butuhkan dan masih bisa menunjang kebutuhan informasi dan langka buku tersebut tidak akan di siangi walaupun usia buku tersebut telah mencapai 10 tahun lebih, misalkan buku yang di maksud disini adalah buku sejarah.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan terakhir dari pengembangan koleksi yang mana pada tahapan ini dilakukan penilaian. Penilaian tersebut menjadi acuan untuk kegiatan pengembangan koleksi di tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan evaluasi sudah selaras dengan teori Edward G. Evans yang mana teori tersebut memuat tahapan pengembangan koleksi. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh La Ode Asi tahun 2014, dengan Judul Penelitian Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, ditemukan bahwa pada proses evaluasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi yang dimiliki perpustakaan. dari hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan

⁷⁸Rifqi and Mardiyanto, "Implementasi Kebijakan Dan Proses Pengembangan Koleksi Digital Perpustakaan Perguruan Tinggi Vokasi (Studi Kasus Perpustakaan Politeknik Negeri Malang)."

dalam pengembangan koleksi selanjutnya.⁷⁹ Selain itu pada penelitian terdahulu yang berjudul Pengembangan Koleksi di Telkom University Open Library yang ditulis oleh Salma Rheina Yuniar, Hada Hidayat Margana dan Angga Hadiapurwa tahun 2021, tahapan evaluasi juga dilaksanakan yaitu mengacu pada laporan pengadaan.⁸⁰ Kegiatan evaluasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser berlangsung setiap setahun sekali, yang mana penilaian itu di letakkan di angket kepuasan pengguna. Selain itu ada evaluasi setiap 3 bulan sekali yang aman evaluasi itu menjadikan penilaian dari setiap kegiatan yang dilakukan di perpustakaan dan pengembangan koleksi termasuk dalam penilaian tersebut.

2. Kendala dan Solusi Pengembangan Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser

Kegiatan pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser tentu tidak terlepas dari adanya kendala-kendala. Berdasarkan hasil penelitian, Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser menyatakan bahwa dana adalah kendala yang paling berperan dalam pengembangan koleksi, dan pernyataan itu juga di dukung oleh Staf Pengelola Akuisisi dan Pengolahan Bahan Pustaka serta Pustakawan. Selain dana kendala yang dihadapi selanjutnya adalah kurangnya SDM seperti Tenaga Pustakawan yang kurang.

⁷⁹Asi, *Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Universitas Negeri Makassar*.

⁸⁰Rheina Yuniar, Margana, and Hadiapurwa, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Telkom University Open Library."

Penemuan kendala ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh La Ode Asi pada tahun 2014, dengan Judul Penelitian Kebijakan Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa dana juga menjadi kendala dalam penelitian tersebut.⁸¹

Berdasarkan hasil analisis data, kendala yang di hadapi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan daerah Kabupaten Paser adalah kendala dana dan tenaga Pustakawan. Oleh karenanya langkah yang diambil perpustakaan dalam mengadapi ini tentu sudah baik. Kendala dana diatasi dengan pengurangan pembelian dan mendekati pihak-pihak yang dapat mensponsori pengembangan koleksi. Selanjutnya untuk tenaga pustakawan, diharapkan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser mencari Pustakawan yang kompeten di bidangnya, selain itu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Paser mengajukan formasi pegawai Pustakawan kepada pihak yang memiliki kewenangan dalam masalah ketenagakerjaan.

⁸¹Asi, *Kebijakan Pengembangan Koleksi Di Universitas Negeri Makassar*.